

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah kesatuan, rencana, dan spesifik cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode diskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau diksripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Sugiyono, 2009). Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variable yang diteliti sangat luas (Dr. Nursalam, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian deksripsi kualitatif ini bertujuan untuk melakukan atau memberikan Asuhan Keperawatan pada klien *Tuberkulosis Paru* di Ruang Anggrek RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.2 Batasan Istilah

Karya Tulis Ilmiah dengan judul penelitian "Asuhan Keperawatan Pada pasien dengan Tuberkulosis Paru di Ruang Anggrek RSUD dr. Soedomo Trenggalek". Asuhan Keperawatan adalah serangkaian tindakan atau proses keperawatan yang diberikan kepada seorang pasien dengan hari rawat minimal dari 3 hari meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervesi, implementasi dan evaluasi. Pasien merupakan seseorang yang menggunakan pelayanan kesehatan yang memiliki hak dan kewajiban untuk

menggunakan pelayanan kesehatan yang memiliki hak dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dalam proses penyembuhan. Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan *Mycobacterium Tuberculosis*, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru atau di berbagai organ tubuh lainnya. Tuberkulosis paru dapat juga ditularkan kebagian tubuh lain, termasuk meningen, ginjal, tulang, nodus limfe dan lainnya.

3.3 Partisipan

Partisipan yang digunakan pada penelitian ini adalah Tn. M yang mengalami *tuberculosis paru* di Ruang Anggrek RSUD dr. Soedomo Trenggalek, yaitu dengan kriteria:

- 1) Bersedia menjadi partisipan
- 2) Kooperatif
- 3) Pasien tuberkulosis paru tanpa penyakit penyerta
- 4) Pasien *tuberculosis paru* dengan masa perawatan minimal 3 hari.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Ruang Anggrek RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Pelaksanaan

Pengambilan data asuhan keperawatan dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025 s/d 18 April 2025.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data bergantung rancangan

penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan rehabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015).

3.5.1 Tahap Persiapan

1) Bahan atau instrumen

Bahan atau instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumen wawancara terstruktur (format pengkajian), alat pemeriksaan fisik, alat pemeriksaan laboratorium dan radiologi.

2) Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, pemeriksaan fisik (*inspeksi, auskultasi, palpasi* dan *perkusi*) dan studi dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan informasi dari klien. Selama wawancara berlangsung perawat dapat memandu percakapan dengan pertanyaan langsung. Untuk lebih efektif dan efisiensi yang maksimal, dapat direncanakan wawancara sebelum bertemu klien. Memberitahu klien bahwa tujuan wawancara adalah untuk merencanakan asuhan yang efektif yang akan memenuhi kebutuhan klien. Pengumpulan data dan pengkajian adalah

pertanyaan terbuka, pertanyaan terperinci, ketrampilan observasi dan taktil. Klien memiliki hak untuk menolak menjawab pertanyaan yang menurut mereka terlalu pribadi. Pada beberapa kasus, mungkin perlu dibicarakan dengan anggota keluarga karena kebanyakan dari pasien biasanya bingung untuk berespon. Harus melindungi kerahasiaan pasien, jangan pernah mengungkapkan informasi yang sebelumnya tidak diketahui anggota keluarga tanpa persetujuan dari klien sendiri (Saputro, 2018).

b) Pengamatan (observasi)

Peneliti benar-benar mengambil bagian didalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan kata lain peneliti ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang sedang diteliti. Peneliti mempunyai kerangka atau struktur yang jelas dan peneliti berada dalam kondisi dan situasi yang sedang diteliti.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini diperlukan teknik observasi, wawancara, atau gabungan. Prosedur pengumpulan data merupakan suatu proses pengkajian dengan mengumpulkan informasi tentang status kesehatan secara sistematis dan terus menerus. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, didasarkan pada prosedur melakukan proses asuhan keperawatan pada saat peneliti melakukan praktik klinik. Prosedur pengumpulan data meliputi:

- 1) Diterbitkannya surat ijin melakukan penelitian dari Kaprodi D3

Keperawatan Trenggalek dengan nomor surat ijin DP.04.03/F.XIII.15.5/63/2025 , serta surat ijin untuk melakukan penelitian dari RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan nomor surat ijin 000.9/83/406.010.001/18.00/2025 tentang Asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru diruang anggrek RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Peneliti sebelumnya melakukan koordinasi dengan pembimbing lahan dalam menentukan partisipan. Selanjutnya peneliti mencari partisipan yang akan diberikan asuhan keperawatan. Setelah partisipan ditemukan, peneliti melakukan tindakan preorientasi atau membina hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarganya, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan yang akan diberikan pada partisipan. Setelah pasien dan keluarganya mengerti dan menyetujui maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan, maka peneliti melakukan tahap berikutnya. Proses pengumpulan data dimulai dari mahasiswa mencari klien sesuai dengan kasus atau klien yang akan diberikan asuhan keperawatan. Setelah klien ditemukan, mahasiswa melakukan tindakan preorientasi atau membina hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarganya, mahasiswa memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan yang akan diberikan pada klien. Kemudian peneliti memberikan informed consent berkaitan dengan meminta ketersediaan klien untuk diberikan asuhan keperawatan. Setelah pasien dan keluarganya mengerti dan menyetujui

maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan, maka mahasiswa melakukan tahap berikutnya.

- 2) Tahap kontrak, mahasiswa melakukan kontrak waktu dengan pasien yang akan diberikan asuhan keperawatan
- 3) Tahap pelaksanaan, mahasiswa melakukan proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, yang meliputi antara lain wawancara tentang data dasar, seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga dan pola aktivitas sehari-hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada klien. Setelah pengkajian dilanjutkan dengan penentuan diagnosa, kemudian menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana, setelah itu dilakukan evaluasi hasil dari tindakan keperawatan yang sudah dilakukan.
- 4) Tahap terminasi, mahasiswa mengakhiri proses asuhan keperawatan pada klien, setelah pasien dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada studi kasus ini didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferbility*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).

3.6.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility bermakna kebenaran atau kepercayaan hasil yang

mengindikasikan kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah, pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai tahapan asuhan keperawatan.

3.6.2 Keteralihan (*Transferability*)

Transferability adalah sejauh mana hasil penerapan studi kasus pada suatu subjek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus yang lain.

3.6.3 Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability adalah kesesuaian metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Dalam hal ini diterapkan metode studi kasus dengan dua klien sebagai objek dan sudah dapat menjawab serta mencapai tujuan penulisan yang ada.

3.6.4 Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability mengandung makna bahwa sesuai itu objek jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

3.7 Analisa Data

Prinsip yang harus dipegang dalam analisis yang merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesa, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta dalam suatu tabel yang kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah difahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain.

3.8 Etik Penelitian

Etik penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Etik penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika pelanggaran, dan norma moral yang meliputi etika dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian.

Etika penyusunan KTI harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 3.8.1 *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi informan), merupakan pernyataan tertulis kesediaan informan sebagai subyek dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
- 3.8.2 *Anonymity* (tanpa nama), nama dari informan tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, untuk mengetahui keikut sertaannya peneliti cukup dengan menuliskan nama inisial.
- 3.8.3 *Confidentiality* (kerahasiaan) artinya kerahasiaan informasi yang telah

dikumpulkan dari informan dijamin kerahasiannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil karya tulis ilmiah.